

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar di sekolah tergantung kepada beberapa aspek yaitu kurikulum, sarana dan prasarana, guru, siswa dan model atau metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Aspek yang dominan dalam proses belajar mengajar adalah guru dan siswa. Kegiatan yang dilakukan guru dan siswa dalam hubungannya dengan pendidikan disebut kegiatan belajar mengajar.

Guru memiliki peran yang sangat besar dalam pembelajaran, selain sebagai pendidik guru juga dituntut untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan dalam semua aspek yaitu moral, akhlak, budi pekerti, perilaku, pengetahuan, keterampilan, kesehatan dan seni. Guru tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menyampaikan materi pelajaran tetapi juga berusaha agar materi yang diajarkan dapat dipahami oleh siswa serta membuat kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan dan bermakna. Seorang guru harus dapat menciptakan suasana yang mendukung adanya interaksi aktif antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan guru. Untuk menumbuhkan semangat siswa ketika proses belajar mengajar hendaknya siswa tidak hanya membaca dan mendengar saja tetapi siswa diarahkan untuk belajar sambil berpikir dan mau bekerja. Untuk itu, guru harus memiliki keterampilan dalam penguasaan model maupun metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa sehingga siswa

tidak hanya diam mendengarkan penjelasan dari guru saja tetapi mampu berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Meskipun perangkat pembelajaran yang telah tersedia dengan lengkap dan baik, tetapi bila guru kurang memiliki kemampuan dalam menerapkan model/metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa, siswa tidak dapat menerima pembelajaran dengan baik pula. Kegagalan guru dalam menyampaikan materi ajar bukan karena guru kurang menguasai bahan, tetapi karena guru hanya memakai metode pembelajaran yang konvensional, yaitu ceramah, tanya jawab, latihan, dan pemberian tugas. Metode pembelajaran konvensional merupakan metode pembelajaran yang bersifat satu arah dan berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif dalam memberikan pendapat, takut bertanya jika mereka kurang mengerti penjelasan guru yang berkaitan dengan materi pelajaran akuntansi tersebut, dan siswa kurang fokus pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah.

Rendahnya hasil belajar siswa di sekolah tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti rendahnya kemampuan intelektual siswa atau kurangnya perhatian serta motivasi siswa dalam proses belajar mengajar. Sedangkan faktor eksternal adalah motif yang aktif dan berfungsi karena adanya pengaruh dari luar, seperti 1) guru, bagaimana cara mengajar guru berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), ketepatan dalam memilih model atau teknik pembelajaran sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan, 2) Fasilitas yang mendukung pembelajaran tersebut misalnya

memfasilitasi siswa dengan peta konsep, proyektor, laboratorium, dan sebagainya, 3) Lingkungan sekolah, termasuk kebersihan sekolah, lokasi dan lingkungan sosial di sekitar sekolah, 4) Keluarga, yaitu cara orang tua mendidik anaknya dirumah, dan 5) Lingkungan masyarakat, yaitu teman bergaul, dan kehidupan dalam bermasyarakat.

Observasi di SMA Swasta Karya Bakti tahun pembelajaran 2016/2017 pada kelas XII IPS diperoleh data yang menunjukkan masih banyak nilai akuntansi siswa yang kurang dari ketuntasan Hal ini dibuktikan dengan nilai ulangan harian siswa pada semester ganjil siswa kelas XII IPS banyak siswa yang nilainya dibawah standar ketuntasan yang telah ditetapkan disekolah yaitu 70. Dibawah ini dapat dilihat hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Swasta Karya Bakti.

Tabel 1.1
Hasil Ulangan Harian
Kelas XII IPS 1 dan XII IPS 2

Kelas	Tes	KKM	Jumlah Siswa	Siswa Yang Mencapai KKM		Siswa Yang Tidak Mencapai KKM	
				Jumlah	%	Jumlah	%
XII IPS 1	UH-1	70	36	20	55,6%	16	44,4%
	UH-2	70	36	11	30,6%	25	69,4%
	UH-3	70	36	10	27,8%	26	72,2%
XII IPS 2	UH-1	70	34	18	53%	16	47%
	UH-2	70	34	13	38,2%	21	61,8%
	UH-3	70	34	10	29,4%	24	70,6%

Sumber : SMA swasta Karya Bakti

Berdasarkan tabel nilai ulangan harian diatas, dapat dikatakan bahwa ketuntasan dari hasil belajar siswa masih belum mencapai nilai standar kelulusan belajar yaitu 70. Siswa yang mencapai KKM pada kelas XII IPS 1 hanya sebesar 38% sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM sebesar 62%. pada kelas XII

IPS 2 siswa yang mencapai KKM sebesar 40,2% dan siswa yang tidak mencapai KKM lebih tinggi yaitu sebesar 59,8% Ini berarti banyak siswa yang gagal untuk mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Permasalahan rendahnya hasil belajar akuntansi siswa di sekolah terjadi disebabkan rendahnya kemampuan intelektual siswa dan kurangnya motivasi yang dimiliki siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa cenderung hanya bergantung pada catatan yang diberikan oleh guru saja, hal ini karena ketiadaan buku paket yang seharusnya akan membantu siswa dalam belajar. Selain itu, media juga sarana yang digunakan juga masih sangat terbatas. Situasi belajar didalam kelas hanya bergantung pada guru saja. Guru hanya menggunakan metode ceramah dan penugasan saja, dimana guru sebagai pusat informasi yang menyampaikan seluruh materi pelajaran. Sementara itu siswa hanya diam, termenung mendengarkan penjelasan dari guru dan mencatat penjelasan yang disampaikan oleh guru dan diselingi dengan sedikit tanya jawab. Siswa menjadi kurang aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga pembelajaran terasa membosankan dan tidak menyenangkan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka guru perlu mengetahui beberapa metode/model dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Banyak model pembelajaran yang baik dan bisa digunakan dalam proses belajar mengajar, salah satu alternative yang bisa digunakan yaitu melalui suatu model pembelajaran *Think Talk Write* dengan metode Drill yang dapat memberikan ruang seluas-luasnya kepada siswa untuk terlibat secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran *Think Talk Write* merupakan pembelajaran yang dimulai dari keterlibatan siswa dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca selanjutnya membagi ide dengan temannya sebelum menulis. Model ini dilakukan dalam kelompok heterogen dengan 3-5 siswa. Dalam kelompok ini siswa diminta untuk membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengar dan membagi ide bersama teman kemudian mengungkapkannya melalui tulisan. Dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* siswa akan menjadi lebih aktif karena setiap siswa dilibatkan secara langsung untuk mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya. Dapat mengembangkan keterampilan yang dimilikinya karena diberi kesempatan untuk mengungkapkan dalam bentuk tulisan. Siswa diajak untuk bisa berkomunikasi dengan kelompoknya untuk menyelesaikan masalah yang terdapat dalam lembar kerja siswa. Sehingga belajar akan menjadi menyenangkan dan tidak membosankan karena siswa akan saling bertukar pikiran kepada teman lainnya.

Selain menggunakan model, metode juga digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu metode yang bisa digunakan adalah metode drill. Metode Drill adalah merupakan metode mengajar yang dapat digunakan untuk mengaktifkan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung, karena metode drill menuntut siswa untuk selalu belajar dan mengerjakan latihan yang diberikan oleh guru. Dengan menggunakan metode drill atau latihan, siswa lebih mudah dalam memahami materi pelajaran yang sedang dibahas sehingga menimbulkan rasa percaya diri pada dirinya bahwa dirinya dapat menguasai materi yang dipelajari.

Metode Drill sangat cocok untuk mata pelajaran Akuntansi, karena belajar Akuntansi pada dasarnya merupakan hasil belajar yang membutuhkan pemahaman, ketelitian dan latihan di dalam mempelajarinya. Dengan pemberian latihan dan pengulangan secara teratur dapat siswa dapat lebih memahami materia akuntansi yang diberikan oleh guru sehingga metode Drill dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa.

Dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* dengan metode Drill akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, bermakna dan menyeluruh. Sehingga diharapkan dapat membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi dan mempertanggung jawabkan penyelesaian serta dapat menggunakan pengetahuannya dalam kondisi yang berbeda.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lusya Ari Sumirat (2014) model pembelajaran kooperatif tipe TTW lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Meta Aditya Handayani (2014) menyimpulkan bahwa hasil belajar dengan menggunakan metode Drill lebih tinggi daripada menggunakan metode konvensional.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Think Talk Write* dengan Metode Drill Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII SMA Swasta Karya Bakti Tahun Pembelajaran 2016/2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Swasta Karya Bakti rendah
2. Factor-faktor apa yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa kelas XII IPS SMA Swasta Karya Bakti?
3. Apa usaha untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Swasta Karya Bakti?
4. Model pembelajaran yang diterapkan guru belum dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa sehingga model pembelajaran *Think Talk Write* dengan metode Drill dapat menjadi alternative untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IPS SMA Swasta Karya Bakti
5. Apakah model pembelajaran *Think Talk Write* dengan metode Drill dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII IPS SMA Swasta Karya Bakti?

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari penafsiran masalah dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *Think Talk Write* dengan metode Drill dan metode Konvensional.

2. Hasil belajar siswa yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi pada kompetensi dasar membuat jurnal khusus pada siswa kelas XII IPS SMA Swasta Karya Bakti Tahun Pembelajaran 2016/2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Apakah hasil belajar Akuntansi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* dengan metode Drill lebih tinggi dibanding dengan hasil belajar Akuntansi yang diajar dengan metode Konvensional pada siswa kelas XII IPS SMA Swasta Karya Bakti Tahun Pembelajaran 2016/2017? ”.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar Akuntansi yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* dengan metode Drill lebih tinggi dibanding hasil belajar Akuntansi yang diajar dengan metode Konvensional pada siswa kelas XII IPS SMA Swasta Karya Bakti Tahun Pembelajaran 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian diatas, maka manfaat penelitian yang diharapkan yaitu :

1. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis sebagai calon guru tentang model pembelajaran *Think Talk Write* dengan metode Drill dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi
2. Sebagai bahan masukan bagi SMA Swasta Karya Bakti khususnya bagi guru bidang studi akuntansi sebagai alternatif model pembelajaran

dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* dengan metode Drill dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi

3. Sebagai bahan referensi dan masukkan bagi akademik Universitas Negeri Medan (UNIMED), fakultas ekonomi umumnya, dan pendidikan akuntansi khususnya, dan juga bagi penulis lain yang ingin mengadakan penelitian yang sama/sejenis.

